

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa peneliti terdahulu yang akan dijadikan acuan disertakan dengan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini untuk mendukung penelitian ini:

1. **Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phoung (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari consolidated financial reports, ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan industri terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah 214 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independennya adalah consolidated financial reports yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log.total asset*, *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan industri yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa consolidated financial reports, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log.total asset*, dan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah dua ratus empat belas perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode 2012-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2014-2016.

2. **Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel serta uji t dan uji f. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independennya adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total asset*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR, *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER, profitabilitas yang diukur dari ROA, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total aset*.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2104, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- b. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis data panel serta uji t dan uji f, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

3. I Made Dwi Marta Sanjaya Dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional (KI), pergantian auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log. total asset*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan,

pergantian auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan..

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan KI, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total aset*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode sampel peneliti terdahulu 2011-2013, sedangkan peneliti saat ini tahun 2014-2016.

4. Rakhmi Ridhawati (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total aset*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2008-2012, sedangkan peneliti saat ini tahun 2014-2016.

5. Suci Hastutik (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), likuiditas dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR), struktur kepemilikan dengan menggunakan proksi *ownership managerial* (OWN), ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi *log. total asset*, dan opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA, likuiditas dengan menggunakan proksi CR, struktur kepemilikan dengan menggunakan proksi OWN, ukuran

perusahaan dengan menggunakan proksi *log. total asset*, dan opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- b. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

6. Sarwono Budiyo Dan Elma Muncar Aditya (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 sebanyak 46 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), struktur kepemilikan dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi

log. total asset, kualitas audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan pergantian auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan DER, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan proksi ROA, struktur kepemilikan dengan proksi KI, dan ukuran perusahaan dengan proksi *log. total asset*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2012, sedangkan peneliti saat ini tahun 2014-2016.

7. Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, Dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor finansial perusahaan yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Sampel yang digunakan peneliti adalah empat puluh lima perusahaan dari seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama 2008-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) dan likuiditas dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan likuiditas sama-sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA dan likuiditas dengan menggunakan proksi CR.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 45 perusahaan dari seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sedangkan

peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- b. Periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan peneliti saat ini tahun 2014-2016.

8. **Merlina Toding Dan Made Gede Wirakusuma (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan *leverage* dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi kapitalisasi pasar, reputasi KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kepemilikan manajerial yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan komite audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dengan menggunakan proksi DER dan profitabilitas dengan proksi ROA.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan kapitalisasi pasar untuk mengukur ukuran perusahaan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *log. total asset* sebagai alat ukur ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah industri perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

9. Sofia Prima Dewi Dan Jusia (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan di real estate dan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Teknik analisis penelitian ini adalah regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan

adalah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total asset*, opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan ukuran perusahaan publik akuntansi yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan publik akuntan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total asset*, opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2008-2010, sedangkan peneliti saat ini tahun 2014-2016.

10. Iyoha, F.O. (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP, dan perusahaan keuangan akhir tahun terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria per Desember 2008. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) regresi yang memuji dengan teknik estimasi data panel. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total* aset, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, umur perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi jumlah tahun keberadaan perusahaan sejak Rapat Umum Tahunan pertama (AGM), ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan perusahaan keuangan akhir tahun yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan perusahaan keuangan akhir tahun tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- b. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log. total asset*.

Perbedaan:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan proksi ROA untuk mengukur profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS) regresi yang memuji dengan teknik estimasi data panel, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 2.1
PENELITI TERDAHULU

No	Nama/Tahun	Variabel					
		ROA	DER	SIZE	CR	KI	OA
1.	Hoang, dkk (2018)	B	TB	B			
2.	Kharisma, dkk (2016)	TB	TB	B	TB		
3.	I Made dan Ni Gusti (2016)	B	B	B		B	
4.	Rakhmi (2015)	B		TB			TB
5.	Suci (2015)	TB		B	B		B
6.	Sarwono dan Elma (2015)	TB	TB	TB		TB	
7.	Evi, dkk (2014)	TB			TB		
8.	Merlina dan Made (2013)	B	TB	B			
9.	Sofia dan Jusia (2013)	B	B	TB			TB
10.	Iyoha (2012)	TB		TB			

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian antara lain:

2.2.1 Teori Signal

Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada calon investor. Hal positif dalam teori sinyal, perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, apabila keuangan masa lalunya tidak bagus maka perusahaan tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi yang bagus dan informasi keuangan yang dapat dipercaya, yang

nantinya dapat bermanfaat bagi pihak luar. Sehingga perusahaan yang berkualitas baik akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Melihat adanya beberapa perusahaan sektor pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara cepat waktu dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Investor akan menganggap bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga investor tidak mau menahan sahamnya dalam waktu yang relatif lama.

2.2.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk, patuh pada ajaran dan peraturan.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Menurut Tyler (1990) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong

oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini diterapkan dalam bidang akuntansi, khususnya yang terkait dengan masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan apalagi seluruh perusahaan yang *go public* wajib melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan OJK. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.2.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Relevan merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang didalamnya terdapat salah satu indikator terpenting dalam penyampaian laporan keuangan yaitu ketepatanwaktuan (IAI, 2016). Dikatakan tepat waktu apabila informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Bagi perusahaan publik supaya informasi

dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan (terutama investor), maka laporan keuangan harus dipublikasikan melalui pasar modal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang mengatur pasar modal di Indonesia menetapkan ketentuan atau aturan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan yang harus dipatuhi oleh semua perusahaan yang *go public*. Sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 22 menyatakan bahwa keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Baepam) dan lembaga keuangan nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta peraturan nomor X.K6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Menurut peraturan yang ditetapkan oleh OJK, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary Lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa
2. *Auditor's Report Lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat perusahaan yang dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu dalam kurun waktu yang ditentukan OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberikan angka 0.

2.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Atkinson, dkk. (2004) *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Leverage

Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Martono dan Agus, 2010). *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rumus dari struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Sidharta (2000) ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Imam Ghazali, 2006). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

2.2.7 Likuiditas

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Mamduh, 2004). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:111). Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.8 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan perusahaan disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalamnya kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan pihak luar (Pasca dan Roza, 2013). Perusahaan dengan proporsi kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki proporsi kepemilikan dalam yang besar cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini hanya menguji struktur kepemilikan institusional yaitu presentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak

luar yang diukur dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$$

2.2.9 Opini Audit

Tahap terakhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) ada lima jenis opini auditor, yaitu:

- Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
- Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*)
- Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
- Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
- Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan angka 1, jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan angka 0.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

laporan Keuangan

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dilihat dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Hal ini disebabkan oleh profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori sinyal apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Rakhmi Ridhawati (2015), dan I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.11 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Menurut Luluk (2009), Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat tergantung pada pinjaman pihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset atau total penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi *total asset*. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Utari dan Syaiful, 2008). Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal yang baik kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016), Suci Hastutik (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.13 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

laporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat waktu. Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk menunda melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Suci Hastutik (2016) meneliti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.14 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian laporan Keuangan

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, sebaliknya apabila perusahaan tersebut memiliki proporsi kepemilikan dalam yang besar cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Adanya pengawasan dari pihak luar, pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta

Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

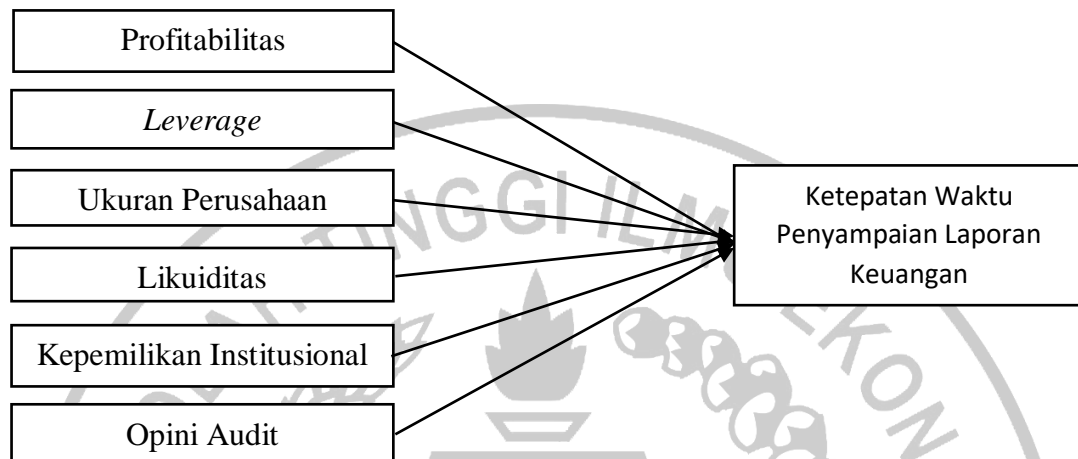
2.2.15 Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

laporan Keuangan

Perusahaan yang tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* yang lebih lama, artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan *good news* dari auditor. Sebaliknya perusahaan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini lain selain opini wajar tanpa pengecualian karena hal tersebut dianggap *bad news*. Hal ini terjadi karena ketika opini auditor adalah selain opini wajar tanpa pengecualian maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk menerbitkan laporan keuangan ke publik. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Suci Hastutik (2016) opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan hubungan variabel dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.2 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H6 : Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

